

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris menjadikan pertanian sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional berkelanjutan. Sektor pertanian berperan penting dalam ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan stabilitas sosial. Selain sebagai penyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan, sektor pertanian juga sebagai penyedia bahan baku industri, sumber devisa, dan penggerak pembangunan. Tingginya ketergantungan masyarakat terhadap pertanian tercermin dalam integrasinya dengan kehidupan sehari-hari di pedesaan, di mana kegiatan pertanian menjadi bagian yang tidak terpisahkan (Dumasari, 2020).

Pembangunan pertanian bertujuan meningkatkan produksi pangan, pendapatan petani, dan kesejahteraan. Di negara berkembang, sektor pertanian mempengaruhi perekonomian secara signifikan, sehingga kemajuannya penting untuk meningkatkan kualitas pangan, mencapai surplus produksi, dan mempertahankan swasembada pangan (Suhardiyono, 2008).

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan produksi tanaman pangan yang baik termasuk komoditas padi sawah. Dengan luas lahan sawah yang cukup besar dan kondisi agroklimat yang mendukung, Provinsi Jambi menjadi salah satu penghasil padi di Indonesia. Komoditas padi tidak hanya menjadi sumber pangan utama bagi masyarakat Jambi, tetapi juga memainkan peran penting dalam perekonomian daerah. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi pada tahun 2023 sebesar 61.372 ha dengan produksi 274.550 ton dan tingkat produktivitas sebesar 4,28 ton/ha.

Kabupaten Bungo adalah salah satu daerah di Provinsi Jambi yang memiliki potensi pertanian besar, salah satunya sebagai penghasil komoditas padi sawah. Kondisi geografis yang subur dan ketersediaan air dari Sungai Batang Bungo, Sungai Batang Tebo, Sungai Baru Pelepat, serta Sungai Batang Jujuhan mendukung pertanian padi sawah yang intensif. Komoditas ini tidak hanya menjadi pasokan pangan pokok bagi penduduk lokal, tetapi juga sumber nafkah. Untuk melihat rincian luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah per Kecamatan, tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bungo, Tahun 2023

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Pelepat	175	930	5,31
Pelepat Ilir	-	-	-
Bathin II Babeko	-	-	-
Rimbo Tengah	-	-	-
Bungo Dani	190	1.099	5,78
Pasar Muara Bungo	-	-	-
Bathin III	433	2.769	6,39
Rantau Pandan	506	2.774	5,48
Muko-Muko Bathin VII	-	-	-
Bathin III Ulu	1.739	9.228	5,30
Tanah Sepenggal	2.000	11.471	5,73
Tanah Sepenggal Lintas	1.173	6.653	5,67
Tanah Tumbuh	1.502	9.474	6,30
Limbur Lubuk Mengkuang	-	-	-
Bathin II Pelayang	21	105	5,0
Jujuhan	20	121	6,03
Jujuhan Ilir	1.520	10.116	6,65
Rata-rata	9.279	54.740	5,90

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo 2024

Tabel 1 menunjukkan perbedaan luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Bungo. Kecamatan Tanah Sepenggal memiliki luas panen terbesar yaitu 2.000 ha dengan produksi 11.471 ton, namun produktivitasnya hanya

5,73 ton/ha dan berada di peringkat kelima. Sedangkan produktivitas tertinggi tercatat di Kecamatan Jujuhan Ilir yaitu 6,65 ton/ha.

Kecamatan Tanah Sepenggal merupakan salah satu dari 17 Kecamatan di Kabupaten Bungo yang memiliki potensi besar dalam pengelolaan sumber daya alam, khususnya sektor pertanian. Tanaman pangan terutama padi sawah memiliki peran penting dalam menopang kehidupan masyarakat setempat, baik sebagai sumber pangan maupun pendapatan utama. Padi sawah menjadi salah satu komoditas yang paling potensial untuk dikembangkan, mengingat kecamatan ini memiliki agroklimat yang mendukung, seperti ketersediaan air dari sungai-sungai besar yang melintasi wilayahnya (DPMPTSP, 2023). Sektor tanaman pangan tentu akan menghadapi tantangan seperti perubahan penggunaan lahan, akses teknologi, dan ketergantungan pada kondisi alam. Meski demikian, dengan mayoritas penduduk bermatapencaharian sebagai petani padi sawah, sektor pertanian tetap menjadi pilar utama ekonomi masyarakat. Untuk mengetahui potensi sektor pertanian padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal, berikut disajikan data luas panen, produksi, dan produktivitas pada tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Di Kecamatan Tanah Sepenggal, Tahun 2020-2023

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2020	3.549	19.955	5,62
2021	2.811	16.337	5,81
2022	2.171	12.551	5,78
2023	2.000	11.471	5,73

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo 2024

Tabel 2. menunjukkan bahwa luas panen padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal dalam kurun waktu empat tahun terakhir terus mengalami penurunan,

dimana pada tahun 2020 luas panen sebesar 3.549 ha dan terus menurun hingga tahun 2023 sebesar 2000 ha. Penurunan luas panen berdampak pada produksi padi sawah yang juga mengalami penurunan, dimana pada tahun 2020 produksi padi masih berada pada 19.955 ton dan pada tahun 2023 produksi padi hanya 11.471 ton.

Penurunan luas lahan dan produksi tentu juga mempengaruhi tingkat produktivitas padi sawah tersebut. Akan tetapi, dari tabel terlihat bahwa produktivitas masih mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya. Kecamatan Tanah Sepenggal memiliki sepuluh desa yang memiliki potensi dalam pengembangan usahatani padi sawah. Tabel 3 akan memberikan gambaran awal tentang potensi pengembangan usahatani padi sawah di setiap Desa di Kecamatan Tanah Sepenggal.

Tabel 3. Luas Lahan Padi Sawah Menurut Desa Di Kecamatan Tanah Sepenggal, Tahun 2020-2022

Desa/Kelurahan	Luas Lahan (ha)		
	2020	2021	2022
Tanjung	-	105	-
Candi	21	165	105
Telentam	-	170	-
Pasar Rantau Embacang	20	134	138
Sungai Gambir	219	180	180
Pasar Lubuk Landai	180	138	134
Tanah Bekali	160	60	170
Empelu	100	105	165
Teluk Pandak	105	105	105
Tenam	60	-	60

Sumber: UPTD Tanaman Pangan Hortikultura, dan Perkebunan Kecamatan Tanah Sepenggal

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa Desa Pasar Lubuk Landai menunjukkan tren penurunan luas lahan padi sawah yang signifikan selama periode 2020-2022. Luas lahan di Desa Sungai Gambir yang stagnan pada 180 ha sejak

2021. Hal ini menyoroti penggunaan lahan yang kompleks di tingkat desa, yang dapat disebabkan oleh faktor ekonomi, sosial, ataupun lingkungan.

Desa Pasar Lubuk Landai memiliki potensi sektor pertanian salah satunya padi sawah sama seperti desa lainnya. Namun, desa ini menghadapi tantangan berupa penurunan luas lahan padi sawah yang diduga akibat alih fungsi lahan dan tekanan ekonomi. Dari beberapa kemungkinan permasalahan yang akan timbul, tentu akan mendorong petani untuk mencari strategi atau alternatif nafkah yang lain. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi nafkah rumah tangga petani padi sawah diperlukan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut serta melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Desa Pasar Lubuk Landai Kecamatan Tanah Sepenggal”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Tanah Sepenggal merupakan salah satu daerah potensial untuk pengembangan usahatani padi sawah di Kabupaten Bungo. Dengan Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani terutama petani padi sawah, tentu memiliki berbagai risiko yang akan dihadapi dalam menjalankan usahatannya. Berbagai risiko tersebut dapat berasal dari berbagai peristiwa, mulai dari perubahan cuaca, fluktuasi harga, dan berbagai risiko lainnya. Dalam hal ini tentu petani perlu mengembangkan strategi mata pencaharian untuk menunjang penghidupan keluarganya.

Penurunan luas lahan padi sawah di Desa Pasar Lubuk Landai menjadi salah satu tantangan yang akan mempengaruhi sektor pertanian, terutama dalam mempertahankan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani. Selain itu,

fluktuasi harga hasil panen, keterbatasan modal, dan minimnya akses terhadap teknologi modern dapat semakin memperburuk situasi ekonomi di desa ini. Situasi seperti ini menimbulkan pertanyaan mendasar terkait bagaimana rumah tangga petani mampu beradaptasi dan mempertahankan strategi nafkah mereka. Penurunan luas lahan kemungkinan besar memaksa petani untuk mencari sumber dan strategi nafkah tambahan di luar sektor pertanian atau mengubah pola nafkah mereka agar tetap bertahan. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam mengenai strategi nafkah yang diterapkan oleh rumah tangga petani padi sawah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi nafkah rumah tangga petani padi sawah di Desa Pasar Lubuk Landai Kecamatan Tanah Sepenggal?”

1.3 Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui strategi nafkah rumah tangga petani padi sawah di Desa Pasar Lubuk Landai Kecamatan Tanah Sepenggal”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, merupakan bagian dari salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai masukan bagi penelitian berkelanjutan baik oleh perorangan maupun oleh pemerintah dan instansi terkait.
3. Untuk referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.